

PENGARUH MENAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI SDN 1 BAGIK PAYUNG SELATAN

Nurul Wahidah Kustia Wati, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al- Mahsuni, Lombok Timur

e-mail: watinurul701@gmail.com

Muhamad Fahmi, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al- Mahsuni, Lombok Timur

Wawan Kurnia Utama, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdatul Ulama (STITNU) Al- Mahsuni, Lombok Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-khair Ambung Masbagik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat aspek utama dalam strategi yang diterapkan : perencanaan, pendekatan, dan pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam implementasi strategi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berupa peran aktif guru, kepedulian orangtua, dan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya berupa kesadaran siswa yang rendah, pengaruh pertemanan, dan pengaruh gadget.

Kata Kunci: Strategi, Kedisiplinan, Faktor Pendukung dan penghambat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan

dalam mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.¹

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia dinilai masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kualitas lulusan yang dihasilkan, yang belum

¹ Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Grasindo.

sepenuhnya mampu bersaing di dunia kerja. Tingginya angka pengangguran menjadi salah satu indikator bahwa pendidikan yang ditempuh belum mampu memberikan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Salah satu aspek yang perlu segera diperbaiki adalah manajemen pendidikan di tingkat sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan relevan.

Salah satu strategi yang diupayakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS merupakan model manajemen yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengelola dan mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, kebutuhan, serta kondisi lingkungan masing-masing. Dengan demikian, MBS menempatkan sekolah sebagai unit utama yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan secara efektif, efisien, dan partisipatif.² Model ini muncul sebagai respon terhadap kebijakan desentralisasi pendidikan, yang menuntut agar sekolah memiliki otonomi lebih luas dalam pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan.²

Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pertama kali

diperkenalkan dan diterapkan di Amerika Serikat. Lahirnya konsep ini dilatarbelakangi oleh tuntutan masyarakat yang mempertanyakan relevansi antara pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Masyarakat menilai bahwa sekolah belum mampu membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai untuk menghadapi dunia kerja. memiliki peran sentral dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penerapan MBS menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan. Melalui MBS, sekolah diberikan kewenangan lebih besar dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, mendorong partisipasi aktif masyarakat, serta meningkatkan akuntabilitas terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Penerapan MBS di Indonesia tidak terlepas dari peran berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, orang tua, hingga masyarakat luas. Partisipasi seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan MBS, karena melalui sinergi yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif bagi peningkatan mutu pembelajaran.³ Oleh

² Nurkolis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

³ Suprihatin, T. (2015). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 55–67.

sebab itu, MBS tidak hanya dipandang sebagai sistem manajemen teknis, tetapi juga sebagai upaya membangun budaya organisasi sekolah yang kolaboratif, transparan, dan akuntabel.⁴

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu strategis dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia karena mutu yang tinggi akan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor input seperti kurikulum, sarana prasarana, dan kompetensi guru, tetapi juga oleh sistem pengelolaan manajemen sekolah. Sejak era reformasi, pemerintah mendorong sekolah untuk mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai salah satu wujud desentralisasi pendidikan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Konsep MBS menekankan pada prinsip kemandirian, partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas untuk menciptakan pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan lokal (Mulyasa, 2013). Dengan penerapan MBS diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan sekaligus meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik siswa.

SDN 1 Bagik Payung Selatan sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Lombok Timur berupaya mengimplementasikan MBS dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Sekolah ini berusaha melibatkan komite sekolah dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), serta mendorong partisipasi aktif guru dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program. Meskipun demikian, efektivitas penerapan MBS terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah ini belum banyak dikaji secara ilmiah dan masih ditemukan berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya keterlibatan masyarakat, serta pengelolaan sumber daya manusia yang belum maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh MBS terhadap mutu pendidikan di SDN 1 Bagik Payung Selatan dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan dasar.

Alasan pemilihan SDN 1 Bagik Payung Selatan sebagai lokasi penelitian adalah karena letaknya yang strategis dan mudah diakses, sehingga mempermudah proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, sekolah ini memiliki data yang relevan dengan

⁴ Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

topik yang diteliti dan menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama serta memberikan dukungan terhadap proses penelitian. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah di tingkat sekolah dasar. MBS di SDN 1 Bagik Payung selatan, sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* untuk mengetahui pengaruh penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di SDN 1 Bagik Payung Selatan. Dalam hal ini, variabel independen adalah manajemen berbasis sekolah (X), sedangkan variabel dependen adalah mutu pendidikan (Y). Lokasi penelitian ditetapkan di SDN 1 Bagik Payung Selatan, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Sekolah ini dipilih secara purposive karena telah menerapkan kebijakan MBS namun masih menghadapi sejumlah tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan.⁵

Populasi penelitian terdiri dari seluruh guru dan tenaga kependidikan

sebanyak 45 orang, dan karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju) yang mencakup indikator MBS (kemandirian, partisipasi, akuntabilitas, dan transparansi) serta indikator mutu pendidikan (efektivitas, efisiensi, relevansi, dan produktivitas). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya dengan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Hasil uji validitas menunjukkan semua item valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ lebih besar dari r_{tabel} , sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai Alpha sebesar 0,82 yang menunjukkan instrumen reliabel.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

di mana Y = mutu pendidikan, X = penerapan MBS, a = konstanta, dan b = koefisien regresi. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t menggunakan kriteria: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka terdapat

⁵ Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage.

pengaruh signifikan antara MBS dan mutu pendidikan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi MBS dalam menjelaskan variasi mutu pendidikan.

Dengan rancangan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang valid, reliabel, serta mampu menjawab rumusan masalah mengenai sejauh mana manajemen berbasis sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan di SDN 1 Bagik Payung Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di SDN 1 Bagik Payung Selatan dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel MBS (X) mampu menjelaskan variasi pada mutu pendidikan (Y). Sebelum dilakukan analisis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya, dan hasilnya menunjukkan bahwa data terdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov, sig = 0,200 > 0,05) dan homogen (Levene Test, sig = 0,276 > 0,05). Hal ini berarti data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25, diperoleh tabel koefisien regresi sebagaimana tersaji dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
(Constant)	21,35	4,21	-	5,07	0,00
MBS (X)	0,65	0,09	0,791	7,23	0,00

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 21,35 + 0,65X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor MBS sebesar 1 satuan akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,65 poin. Nilai konstanta 21,35 berarti apabila MBS tidak diterapkan sama sekali, mutu pendidikan diperkirakan tetap berada pada angka 21,35.

Hasil uji t pada Tabel 1 menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 7,23$ lebih besar dibandingkan $t_{tabel} = 2,02$ pada taraf signifikansi 5%, dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan MBS terhadap mutu pendidikan di SDN 1 Bagik Payung Selatan. Dengan kata lain, semakin tinggi implementasi MBS, semakin baik pula mutu pendidikan yang dihasilkan sekolah. Temuan ini

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa penerapan MBS memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar⁶.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh melalui SPSS ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,791	0,625	0,615	3,14

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Nilai $R^2=0,625$ menunjukkan bahwa sebesar 62,5% variasi mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel MBS, sedangkan sisanya sebesar 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kualitas guru, fasilitas sekolah, dukungan masyarakat, serta kebijakan pemerintah. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Fattah bahwa MBS bukan satu-satunya faktor penentu mutu pendidikan, melainkan

perlu didukung oleh input pendidikan lainnya⁷.

Secara deskriptif, responden memberikan skor rata-rata 4,12 untuk indikator MBS yang menunjukkan kategori baik, sedangkan skor rata-rata mutu pendidikan sebesar 4,05 juga berada dalam kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa penerapan prinsip-prinsip MBS seperti transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas telah berjalan cukup baik di SDN 1 Bagik Payung Selatan. Namun demikian, beberapa kendala masih ditemukan, misalnya keterbatasan sarana-prasarana yang memadai dan variasi kompetensi guru yang tidak merata. Kondisi ini sesuai dengan pandangan Tilaar bahwa keberhasilan MBS tidak bisa dilepaskan dari ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai⁸.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peranan penting dalam keberhasilan implementasi MBS. Kepala sekolah yang visioner, partisipatif, dan mampu menggerakkan seluruh stakeholder sekolah dapat memperkuat keterlibatan guru, komite sekolah, dan orang tua dalam pengambilan keputusan. Hal ini konsisten dengan

⁶ Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁷ Fattah, N. (2014). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁸ Tilaar, H.A.R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT Grasindo.

pendapat Suryosubroto yang menekankan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kunci utama suksesnya pelaksanaan MBS dalam meningkatkan mutu pendidikan⁹.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan penerapan MBS. Kepala sekolah yang partisipatif dan visioner mampu menggerakkan guru serta orang tua untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mendukung pandangan Tilaar bahwa keberhasilan manajemen pendidikan berbasis sekolah tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh peran kepemimpinan yang kuat

Temuan lain menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah karena adanya transparansi pengelolaan dana BOS serta pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Hal ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah sehingga masyarakat terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Suprihatin yang menemukan bahwa penerapan MBS yang akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan publik dan berdampak positif terhadap mutu layanan pendidikan¹⁰.

Secara empiris, mutu pendidikan diukur melalui indikator hasil belajar

siswa, kedisiplinan guru, serta kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 12% setelah penerapan MBS yang konsisten selama tiga tahun terakhir. Selain itu, tingkat kehadiran guru meningkat hingga 96%, dan kepuasan orang tua mencapai skor rata-rata 4,10 dalam skala Likert. Data ini memperlihatkan bahwa penerapan MBS tidak hanya berpengaruh pada aspek administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap kualitas layanan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan MBS memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN 1 Bagik Payung Selatan, meskipun terdapat faktor eksternal yang juga mempengaruhi. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya penguatan peran kepala sekolah, optimalisasi partisipasi masyarakat, serta penyediaan fasilitas yang memadai agar mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap mutu pendidikan di SDN 1 Bagik Payung

⁹ Suryosubroto, B. (2012). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁰ Suprihatin, T. (2015). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu

Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 55-67.

Selatan, dapat disimpulkan bahwa penerapan MBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa MBS mampu menjelaskan 62,5% variasi mutu pendidikan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi guru, fasilitas belajar, serta dukungan pemerintah dan masyarakat. Penerapan MBS yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi masyarakat melalui komite sekolah, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, serta kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, terbukti berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar siswa, kedisiplinan guru, dan kepuasan orang tua terhadap layanan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa MBS merupakan salah satu strategi manajemen yang efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Bagik Payung Selatan. Namun demikian, optimalisasi penerapan MBS perlu terus ditingkatkan dengan dukungan penuh dari seluruh stakeholders, baik internal sekolah maupun eksternal, agar mutu pendidikan dapat berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, J. S. (2005). *Quality in Education: An Implementation Handbook*. Boca Raton: CRC Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fattah, N. (2014). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, I. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslim, A. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sikap Para Guru terhadap Kepuasan Kerja (Studi Kasus di Ma Palapa Nusantara NW Selebung). *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 113-141.
- Muslim, A. (2022). Pendidikan Spiritualitas Keagamaan Generasi Alfa pada Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 519-535.
- Muslim, A., & Rasyidi, A. H. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*

- (Sejarah dan Pemikiran). PENERBIT.
- Nisa, K. (2019). Mengembangkan Keativitas Anak Melalui kegiatan Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini di TK Tunas Harapan 1 Tanjung Sari Nastar Lampung Selatan. *Skripsi Sarjana: Tarbiyah dan Keguruan*. 18
- Nurkolis. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Sagala, S. (2018). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Slamet, P. H. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, T. (2015). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22(1), 55–67.
- Supriyanto, D., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Al, N. U., & Mojokerto, H. (2017). *PENERAPAN METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI KELAS V MI SALAFIYAH SYAFIYAH KLINTEREJO SOOKO MOJOKERTO*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilm.v4i1.773>
- Supriyanto, D., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Al, N. U., & Mojokerto, H. (2018a). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1).
- Supriyanto, D., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Ulama, N., Hikmah, A., & Abstrak, M. (2017a). SEJARAH SINGKAT PSIKOLOGI PENDIDIKAN. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2).
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Usman, H. (2018). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, D. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2),
- Yuliani, N. S. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi MBS untuk Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1),